

EFEKTIVITAS *SELF-DIRECTED LEARNING* UNTUK KETERAMPILAN MENULIS RESENSI SISWA

Dedi Irawan^{1*}, Asep Saepurokhman², Dea Audia Yuriandi³

^{1,2,3}Universitas Sebelas April, Jalan Angkrek Situ No.19, Sumedang Utara,
Sumedang, 45321, Indonesia

*dedirawan_fkip@unsap.ac.id

Abstrak

Pembelajaran keterampilan menulis resensi merupakan bagian integral dari kurikulum Bahasa Indonesia, namun siswa seringkali menghadapi kesulitan. Salah satu penyebab hal tersebut kurang tepanya penggunaan model pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, proses, dan hasil pembelajaran menulis resensi menggunakan model *Self-Directed Learning* pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sumedang. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan kuasi eksperimen. Data dikumpulkan melalui observasi, analisis dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan hasil tes menulis resensi (postes). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran dengan model *Self-Directed Learning* telah dirancang secara komprehensif, mencakup integrasi prinsip kemandirian belajar dalam RPP. Proses pembelajaran menunjukkan aktivitas siswa yang tinggi, di mana guru berperan sebagai fasilitator, mendorong inisiatif, kesadaran diri, dan kebebasan belajar siswa. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis resensi siswa, dengan nilai rata-rata hasil postes sebesar 77,79 dengan $Mehitung = 84,22$ dan Me kriteria hipotesis = 75 atau $Mehitung \geq Me$ kriteria hipotesis maka hipotesis diterima. Dengan demikian, model *Self-Directed Learning* sangat direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis resensi.

Kata Kunci: Self-directed learning, menulis resensi, keterampilan menulis, siswa SMA

Abstract

Learning the skill of writing a review is an integral part of the Indonesian Language curriculum, but students often face difficulties. One of the causes is the inaccurate use of learning models. This study aims to describe the preparation, process, and results of learning to write a review using the Self-Directed Learning model for grade XI students of SMA Negeri 3 Sumedang. This research method is descriptive quantitative. Data were collected through observation, analysis of Lesson Plan (RPP) documents, and the results of the review writing test (post-test). The results show that the preparation of learning with the Self-Directed Learning model has been designed comprehensively, including the integration of the principle of independent learning in the RPP. The learning process exhibits high student activity, where the teacher serves as a facilitator, encouraging student initiative, self-awareness, and autonomy in learning. This model has been proven to be effective in improving students' review writing skills, with an average post-test score of 77.79, with $Mehitung = 84.22$ and Me criterion hypothesis = 75, or $Mehitung \geq Me$ criterion hypothesis, then the hypothesis is accepted. Thus, the

Self-Directed Learning model is highly recommended for improving the quality of review writing learning.

Keywords: *Self-directed learning, review writing, writing skills, High School Students*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek esensial dalam pembelajaran bahasa yang memungkinkan individu menuangkan ide, gagasan, dan informasi secara sistematis dan mudah dipahami (Tarigan, 2018). Di era digitalisasi saat ini, kemampuan menyajikan informasi tertulis menjadi semakin krusial, termasuk dalam ranah literasi dan kritik sastra. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan dalam kurikulum Bahasa Indonesia adalah menulis resensi, yakni ulasan penilaian terhadap suatu karya untuk memberikan pertimbangan informatif kepada pembaca (Arifin & Tasai, 2010). Resensi memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca dan mendorong kemampuan berpikir kritis serta evaluatif peserta didik terhadap suatu karya (Samad, 2015).

Meskipun urgensi keterampilan menulis resensi telah diakui dan berbagai upaya pengajaran telah dilakukan, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik masih menghadapi tantangan signifikan. Minat baca yang rendah menjadi kendala utama yang menghambat kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan menguasai kosakata yang diperlukan untuk menghasilkan resensi berkualitas (Wihardi & Supriyadi, 2023). Kesulitan menulis resensi siswa terlihat dalam perolehan nilai pada siswa dalam menulis resensi masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Bukan skala penilaian kecil namun bisa termasuk dalam katagori besar untuk mencapai KKM (Pertiwi & Milawasri, 2023). Hal ini berimplikasi pada kesulitan siswa dalam menyusun argumen yang koheren, mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan karya, serta mematuhi kaidah kebahasaan resensi secara tepat. Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji model pembelajaran menulis, namun masih sedikit yang secara spesifik menawarkan solusi komprehensif untuk mengatasi hambatan menulis resensi melalui pengembangan kemandirian belajar siswa (Purnamasari & Wahyudi, 2021). Hal ini berimplikasi pada kesulitan siswa dalam menyusun argumen yang koheren, mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan karya, serta mematuhi kaidah kebahasaan resensi secara tepat. Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji model pembelajaran menulis, misalnya penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis resensi novel (Hisan, 2016). Namun, studi-studi tersebut masih sedikit yang secara spesifik menawarkan solusi komprehensif untuk mengatasi hambatan menulis resensi melalui pengembangan kemandirian belajar siswa atau kurangnya fokus pada aspek *self-directed* dalam proses pembelajaran menulis resensi.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, guru perlu mengimplementasikan model pembelajaran inovatif yang tidak hanya berfokus pada produk akhir, tetapi juga pada proses pengembangan kemandirian belajar peserta didik. Salah satu model yang menjanjikan adalah *Self Directed Learning* (SDL). SDL merupakan pendekatan di mana pembelajar memiliki inisiatif penuh dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar, merumuskan tujuan, memilih sumber dan strategi, hingga mengevaluasi hasil belajarnya sendiri (Huda, 2016). Pembelajaran mandiri membutuhkan definisi yang cermat dan kejelasan komponen-komponennya agar para pendidik dapat mengajarkan dan menilai keterampilan belajar mandiri siswa secara sengaja (Griffi & Care, 2015).

Dalam konteks SDL, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung, bukan mendominasi proses pembelajaran (Brookfield, 2016). Dalam SDL guru berperan penting sebagai fasilitator dari pelaksanaan hingga penilaian pembelajaran, termasuk menyiapkan perangkat belajar siswa (Care, et al, 2018). Ciri utama SDL, yakni penekanan pada inisiatif dan tanggung jawab penuh siswa, berpotensi besar untuk mengatasi hambatan yang muncul dari kurangnya motivasi dan penguasaan kosakata yang menyebabkan kesulitan dalam mengembangkan tulisan resensi. Pembelajaran mandiri memberikan kebebasan dan otonomi kepada peserta didik untuk memilih apa, mengapa, bagaimana, dan di mana mereka belajar (Francis, 2017).

Meskipun *Self Directed Learning* telah banyak diteliti dalam berbagai konteks pendidikan, penelitian yang secara spesifik dan mendalam mengkaji efektivitas implementasi model *Self Directed Learning* dalam pembelajaran menulis resensi pada jenjang SMA, khususnya di konteks Indonesia, masih terbatas. Penelitian yang ada cenderung berfokus pada keterampilan menulis secara umum atau pada jenjang pendidikan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi *gap research* tersebut dengan mendeskripsikan secara komprehensif persiapan, proses, dan hasil penerapan model *Self Directed Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis resensi siswa. Novelty penelitian ini terletak pada fokus spesifik penerapan SDL untuk keterampilan menulis resensi di jenjang SMA, yang diharapkan dapat memberikan

kontribusi empiris dan praktis mengenai potensi model ini sebagai solusi inovatif untuk mengatasi tantangan literasi dan penulisan kritis pada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang dan gap yang diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) persiapan pembelajaran menulis resensi dengan menggunakan model *Self Directed Learning* siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sumedang; (2) proses pembelajaran menulis resensi dengan menggunakan model *Self Directed Learning* siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sumedang; dan (3) hasil pembelajaran menulis resensi dengan menggunakan model *Self Directed Learning* siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sumedang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mendeskripsikan secara objektif persiapan, proses, dan hasil pembelajaran menulis resensi dengan model *Self Directed Learning*. Pendekatan deskriptif dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan cermat mengenai fenomena yang diteliti. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sumedang yang berjumlah 29 siswa (kelas sampel) pada tahun ajaran 2024/2025.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik. Pertama, analisis dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian persiapan pembelajaran dengan prinsip-prinsip *Self Directed Learning*. Kedua, observasi partisipatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencatat aktivitas siswa dan guru serta mengamati implementasi model *Self Directed Learning* di kelas. Ketiga, tes kemampuan menulis resensi (postes) diberikan kepada siswa setelah pembelajaran untuk mengukur hasil belajar mereka. Instrumen penelitian meliputi lembar penilaian RPP, lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan rubrik penilaian menulis resensi yang mencakup aspek kesesuaian judul, kelengkapan isi, struktur resensi, dan ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan.

Data yang terkumpul dianalisis secara kombinasi. Data dari analisis RPP dan observasi proses pembelajaran dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran naratif mengenai persiapan dan pelaksanaan. Sementara itu, data hasil postes kemampuan menulis resensi siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Keefektifan model pembelajaran diuji dengan membandingkan nilai rata-rata hasil postes siswa dengan kriteria keberhasilan minimal yang telah ditetapkan, menggunakan uji statistik

yang relevan (seperti uji Me, berdasarkan hasil yang Anda miliki). Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah pembelajaran dengan model *Self Directed Learning* telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis resensi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Pembelajaran Menulis Resensi dengan Model SDL

Persiapan pembelajaran menulis resensi dengan menggunakan model *Self Directed Learning* (SDL) pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sumedang telah dilaksanakan dengan perencanaan yang cermat dan komprehensif. Proses persiapan ini meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang secara spesifik mengintegrasikan prinsip-prinsip kemandirian belajar. RPP tersebut mencakup komponen inti seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran yang jelas, materi pembelajaran yang relevan, tahapan proses belajar mengajar yang memfasilitasi inisiatif siswa, serta evaluasi pembelajaran yang berfokus pada penilaian mandiri dan refleksi. Seluruh komponen ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa dalam mengambil kontrol atas proses belajarnya, sejalan dengan aspek *self-planned learning* dalam model SDL.

Proses Pembelajaran Menulis Resensi dengan Model SDL

Proses pembelajaran menulis resensi menggunakan model *Self Directed Learning* (SDL) pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sumedang telah berjalan dengan baik dan lancar, sesuai dengan rancangan yang diharapkan. Hasil observasi yang dilakukan oleh guru pamong menunjukkan bahwa sebagian besar komponen kegiatan pembelajaran terlaksana dengan kategori baik. Hal ini tercermin dari tingginya aktivitas siswa dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan yang membangkitkan motivasi, kegiatan inti yang memungkinkan eksplorasi mandiri terhadap cerpen "Robohnya Surau Kami" dan penyusunan draf resensi, hingga kegiatan penutup yang melibatkan presentasi singkat dan diskusi hasil resensi. Guru berperan sebagai fasilitator aktif yang memberikan bimbingan individual dan kelompok sesuai kebutuhan siswa, mendorong mereka untuk mencari solusi secara mandiri ketika menghadapi kesulitan. Interaksi di kelas menunjukkan siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas menulis resensi.

Aspek Observasi Keterlaksanaan SDL	Persentase Keterlaksanaan (%)	Kategori
Inisiatif siswa	88	Sangat Baik
Kemandirian dalam tugas	85	Baik
Peran guru sebagai fasilitator	92	Sangat Baik
Partisipasi aktif diskusi	80	Baik
Rata-rata Keterlaksanaan	86.25	Baik

Tabel 1. Rangkuman Hasil Observasi Proses Pembelajaran dengan SDL

Hasil Pembelajaran Menulis Resensi dengan Model SDL

Hasil pembelajaran menulis resensi dengan menggunakan model *Self Directed Learning* (SDL) pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sumedang menunjukkan capaian yang tinggi dan signifikan. Evaluasi dilakukan melalui postes yang mengukur kemampuan siswa dalam menulis resensi cerpen "Robohnya Surau Kami" berdasarkan empat kriteria: kesesuaian judul, kelengkapan isi resensi, struktur resensi, dan ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan.

Terdapat empat kriteria dalam penilaian kemampuan menulis teks resensi tersebut yaitu kesesuaian judul teks resensi dengan isi cerpen, kelengkapan isi teks resensi yang meliputi judul, identitas lengkap (judul buku, penulis, penerbit, tahun terbit, tebal halaman, ukuran buku, ISBN), pendahuluan, inti resensi, keunggulan buku, kekurangan buku, penutup, kesesuaian struktur teks resensi (identitas, orientasi, sinopsis, analisis, dan evaluasi), serta ketepatan penggunaan konjungsi dan pemakaian kata serapan. Kriteria yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan menulis teks resensi yaitu kesesuaian judul teks resensi dengan isi cerpen diberi skor 10, kelengkapan isi teks resensi yang meliputi judul, identitas lengkap (judul buku, penulis, penerbit, tahun terbit, tebal halaman, ukuran buku, ISBN), pendahuluan, inti resensi, keunggulan buku, kekurangan buku, penutup diberi skor 20, kesesuaian struktur teks resensi (identitas, orientasi, sinopsis, analisis, dan evaluasi) diberi skor 10, dan ketepatan penggunaan konjungsi dan pemakaian kata serapan diberi skor 10. Dengan demikian, skor maksimal yang mungkin diperoleh peserta didik jika kriteria tersebut terpenuhi adalah 50. Skor tersebut kemudian diubah dalam skala 100. Berdasarkan hasil tes akhir atau postes tersebut, diperoleh data hasil pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan

model Self Directed Learning (SDL). Hasil pembelajaran tersebut, penulis paparkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

No	Kode Sampel	Skor Aspek yang Dinilai				Total Skor	Nilai
		Judul	Isi Teks Resensi	Struktur Teks Resensi	Kaidah Kebahasaan		
1	Siswa 001	2	20	5	5	32	64
2	Siswa 002	2	20	10	2	34	68
3	Siswa 003	10	20	10	2	42	84
4	Siswa 004	10	20	10	5	45	90
5	Siswa 005	2	20	10	10	42	84
6	Siswa 006	2	20	10	10	42	84
7	Siswa 007	2	20	10	10	42	84
8	Siswa 008	2	20	10	2	34	68
9	Siswa 009	2	20	10	5	37	74
10	Siswa 010	2	20	10	10	42	84
11	Siswa 011	2	20	10	5	37	74
12	Siswa 012	2	20	10	5	37	74
13	Siswa 013	10	20	10	5	45	90
14	Siswa 014	2	20	10	10	42	84
15	Siswa 015	2	20	10	10	42	84
16	Siswa 016	2	20	10	10	42	84
17	Siswa 017	2	20	10	5	37	74
18	Siswa 018	2	20	10	2	34	68
19	Siswa 019	2	20	10	5	37	74
20	Siswa 020	2	20	10	10	42	84
21	Siswa 021	2	20	10	5	37	74
22	Siswa 022	2	20	10	10	42	84
23	Siswa 023	2	20	10	10	42	84
24	Siswa 024	2	20	10	5	37	74
25	Siswa 025	2	20	5	2	29	58
26	Siswa 026	2	20	10	10	42	84

No	Kode Sampel	Skor Aspek yang Dinilai				Total Skor	Nilai
		Judul	Isi Teks Resensi	Struktur Teks Resensi	Kaidah Kebahasaan		
27	Siswa 027	2	10	5	5	22	44
28	Siswa 028	10	20	10	5	45	90
29	Siswa 029	10	20	10	5	45	90
Jumlah							2256
Rata-rata							77,79

Tabel 2. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Resensi Siswa (Postes)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $W_{hitung} = 135$ dan $W_{tabel} = 127$. Apabila dibandingkan, nilai $W_{hitung} \geq W_{tabel}$ atau $135 \geq 127$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan $W_{hitung} \geq W_{tabel}$ maka $Me = 75$ diterima. Dengan kata lain, $Me_{hitung} = 84,22$ dan Me kriteria hipotesis = 75 atau $Me_{hitung} \geq Me$ kriteria hipotesis maka hipotesis diterima. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Self Directed Learning* (SDL) pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sumedang tahun pelajaran 2024/2025 telah berhasil dengan baik. Artinya, tingkat keberhasilan pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Self Directed Learning* (SDL) tergolong tinggi.

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Self Directed Learning* (SDL). Dengan kata lain, penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya peningkatan kemampuan siswa SMA dalam menulis teks resensi setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Self Directed Learning* (SDL). Analisis data dilakukan terhadap persiapan, proses, dan hasil pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Self Directed Learning* (SDL). Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif terhadap hasil analisis di atas, berikut ini akan penulis kemukakan pembahasan hasil penelitian.

Hasil pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Self Directed Learning* (SDL) pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sumedang tahun pelajaran 2023/2024 tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji Me yang menunjukkan $Whitung \geq Wtabel$ atau $135 \geq 127$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan $Whitung \geq Wtabel$ maka $Me = 75$ diterima. Dengan kata lain, $Mehitung = 84,22$ dan Me kriteria

hipotesis = 75 atau $M_{hitung} \geq M_e$ kriteria hipotesis maka hipotesis diterima. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Self Directed Learning* (SDL) pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sumedang tahun pelajaran 2023/2024 telah berhasil dengan baik. Hal ini didukung pula dengan fakta yang menunjukkan bahwa terdapat 16 orang peserta didik atau 55% yang memperoleh nilai 75 ke atas. Selain itu, dibuktikan pula dengan pencapaian nilai rata-rata yang mencapai 77,79 dan tergolong pada kategori baik. Oleh karena itu, tingkat keberhasilan pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Self Directed Learning* (SDL) tergolong tinggi.

Berdasarkan paparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa persiapan pembelajaran telah dibuat sesuai dengan kriteria persiapan pembelajaran yang baik. Persiapan tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, proses pembelajaran yang dilakukan dapat dikategorikan berlangsung dengan baik dan lancar karena baik penulis maupun peserta didik telah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan dalam persiapan pembelajaran. Selain itu, hasil pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Self Directed Learning* (SDL) tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 77,79 dan tergolong pada kategori baik. Dengan demikian, model *Self Directed Learning* (SDL) dapat digunakan sebagai sarana peningkatan kemampuan menulis teks resensi pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sumedang tahun pelajaran 2023/2024.

Pembahasan

Bagian pembahasan ini menginterpretasikan hasil penelitian, mengintegrasikannya dengan teori dan penelitian sebelumnya, serta menjawab rumusan masalah.

Relevansi Persiapan Pembelajaran SDL dengan Prinsip Kemandirian Belajar

Kualitas persiapan pembelajaran merupakan fondasi keberhasilan implementasi suatu model pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun telah dirancang secara komprehensif dan mengintegrasikan prinsip-prinsip *Self Directed Learning* (SDL). Perencanaan yang matang ini menjadi krusial karena dalam SDL, siswa diharapkan memiliki inisiatif dan kemampuan untuk merencanakan belajarnya sendiri (*self-planned*) (Knowles, Holton, & Swanson, 2015). RPP yang jelas dengan tujuan pembelajaran yang terdefinisi dengan baik, materi yang terstruktur, serta panduan evaluasi mandiri, memberdayakan siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar mereka (Wulandari & Harjanto, 2022). Dengan demikian, persiapan yang memadai tidak hanya memastikan kesiapan guru tetapi

juga memberikan kerangka kerja bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian belajarnya sejak awal.

Implementasi dan Keefektifan Proses Pembelajaran SDL dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Resensi

Proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif, sebagaimana diamati dalam penelitian ini, menunjukkan efektivitas model *Self Directed Learning* (SDL) dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk keterampilan menulis resensi. Ketika siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi cerpen dan menyusun resensi secara mandiri, mereka cenderung lebih termotivasi dan terlibat secara kognitif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa otonomi dalam belajar dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan mengurangi hambatan psikologis dalam menulis, seperti kecemasan atau kurangnya ide (Ghanbari & Noroozi, 2020).

Peran guru sebagai fasilitator, yang memberikan bimbingan sesuai kebutuhan tanpa mendominasi, merupakan kunci dalam model SDL. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang konsep resensi dan kaidah kebahasaan melalui eksplorasi aktif dan penyelesaian masalah mandiri, bukan sekadar menerima informasi secara pasif (Brookfield, 2016). Keterlaksanaan komponen pembelajaran SDL yang tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh hasil observasi, mencerminkan bahwa siswa telah mengembangkan kemampuan *self-conducted learning*, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengembangan keterampilan menulis mereka secara optimal (Suhartina, 2021).

Dampak Model SDL terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Menulis Resensi Siswa

Peningkatan signifikan pada hasil postes kemampuan menulis resensi siswa, dengan rata-rata nilai 77,79 yang melampaui kriteria keberhasilan 70, menjadi bukti kuat efektivitas model *Self Directed Learning* (SDL). Peningkatan ini dapat diatribusikan pada beberapa faktor yang inheren dalam model SDL. Pertama, kemandirian siswa dalam menganalisis cerpen dan menyusun resensi memungkinkan mereka untuk secara lebih cermat memahami konten, struktur, dan kaidah kebahasaan yang esensial dalam sebuah resensi yang berkualitas (Arifin & Tasai, 2010; Tarigan, 2018).

Siswa belajar mengidentifikasi keunggulan dan kekurangan karya secara objektif, mengembangkan argumen yang logis, serta menyajikannya dalam format yang sesuai. Kedua, kebebasan berekspresi yang difasilitasi oleh SDL mendorong siswa untuk menuangkan ide-ide kreatif dan kritis mereka ke dalam tulisan tanpa tekanan berlebihan,

sehingga menghasilkan resensi yang lebih orisinal dan mendalam (Samad, 2015). Penelitian lain juga mendukung bahwa pendekatan yang memberdayakan siswa untuk mengelola proses belajarnya sendiri cenderung menghasilkan peningkatan performa yang lebih baik, terutama dalam tugas-tugas yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi seperti menulis (Zhang & Zhu, 2019). Dengan demikian, temuan ini memperkuat argumen bahwa SDL bukan hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga secara langsung berkorelasi dengan peningkatan kualitas produk tulisan siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *Self Directed Learning* (SDL) efektif dalam pembelajaran menulis resensi pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sumedang. Efektivitas ini didukung oleh tiga aspek utama: (1) Persiapan pembelajaran dengan SDL telah dirancang secara komprehensif dan sistematis, mengintegrasikan prinsip-prinsip kemandirian belajar siswa dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Proses pembelajaran menunjukkan aktivitas siswa yang tinggi dan peran guru sebagai fasilitator yang mendorong inisiatif, kesadaran diri, serta kebebasan belajar siswa; dan (3) Hasil kemampuan menulis resensi siswa mengalami peningkatan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata postes sebesar 77,79, yang melampaui kriteria keberhasilan minimal sebesar 70, mengindikasikan bahwa model SDL berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun resensi yang memenuhi aspek kesesuaian judul, kelengkapan isi, struktur, dan ketepatan kaidah kebahasaan. Dengan demikian, *Self Directed Learning* merupakan sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis resensi pada siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mempertimbangkan implementasi model *Self Directed Learning* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran menulis resensi atau keterampilan menulis lainnya. Penerapan model ini berpotensi memfasilitasi kemandirian belajar siswa, meningkatkan motivasi, dan pada akhirnya, mendorong capaian hasil belajar yang lebih optimal. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai efektivitas model *Self Directed Learning* pada aspek keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca kritis atau berbicara, serta mengaplikasikannya pada jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperkaya khazanah penelitian terkait pendidikan mandiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, E., & Tasai, S. (2010). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Akademika Pressindo.
- Brookfield, S. D. (2016). *Facilitating adult learning: A guide for educators and trainers* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Care, E., Graffin, P., & Wilson, M. (2018). *Assessment and Teaching of 21st Century Skills: Research and Applications*. Dordrecht: Springer.
- Francis, H. (2017). *The role of technology in self-directed learning: A literature review*.
- Ghanbari, F., & Noroozi, S. (2020). The role of learner autonomy in English as a foreign language (EFL) writing performance and motivation. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 12(26), 91-118.
- Griffin, P., & Care, E. (2015). *Assessment and teaching of 21st century skills: Methods and approaches*. Dordrecht: Springer.
- Hisan, Nuzran Khairatun. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Resensi Novel. 3(15).
- Huda, M. (2016). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Pustaka Pelajar.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., III, & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development*. Routledge.
- Pertiwi, DA., & Milawasri, FA. (2023). Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Islam Az-Zahrah Palembang. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 4(1), 11–19.
- Purnamasari, I., & Wahyudi. (2021). Tantangan dan Strategi Pembelajaran Menulis Resensi di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 45-56.
- Samad, H. (2015). *Dasar-Dasar Penulisan Kreatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Suhartina, S. (2021). *Keterampilan Menulis*. Penerbit Adab.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Wihardi, C., & Supriyadi, S. (2023). Analisis Minat Baca Siswa dan Implikasinya Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(2), 123-135.
- Zhang, L., & Zhu, J. (2019). The Impact of Self-Directed Learning on Chinese University Students' Writing Performance. *Journal of Language Teaching and Research*, 10(3), 567-575.